**BAB II**

**LANDASAN TEORITIS**

1. **Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan imlikasinya pada tingkat operational di kelas. Model pembelajaran dapat di artikan pula sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi dan member petunjuk kepada guru di kelas.

Menurut Suprijono (2009:45) Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Sedangkan Menurut Arens (dalam Suprijono(2009:45)), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

 Model pembelajran dapat didefinisiskan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Merujuk Pemikiran Joyce, fungsi model adalah “*each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives”.* Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dapat merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana (2004: 76) Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

1. **Pembelajaran Berbasis *Proyek / Project Based Learning***
2. **Pengertian Model Pembelajaran Berbasis *Proyek / Project Based Learning***

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PJBL)* adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi,penilaian,interpretasi,sintesis,dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Melalui *PJBL,*proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding qestion)* dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab,secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *PJBL* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

1. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis *Proyek (Project Based Learning)***

Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With The Esential Question).*Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial,yaitu pertanayaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a plan for the Project).*Perencanaan dilakukan secara kolaboratif anatara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas Proyek tersebut. perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial,dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian Proyek.

Menyusun jadwal (*Create a Schedule)* Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat *deadline* penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

Memonitor peserta didik dan kemajuan Proyek (*Monitor the Students and Progress of the Project)*Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi pesrta didik dalam setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

Menguji Hasil (*Assess the Outcome)*Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

1. **Peran Guru dan Peserta didik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut:**

Peran Guru adalah Merencanakan dan mendesain pembelajaran**,** Membuat strategi pembelajaran**,** Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa**,** Mencari keunikan siswa**,** Menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian

Peran peserta didik adalah menggunakan kemampuan bertanya dan berfikir, melakukan riset sederhana, mempelajari ide dan konsep, belajar mengatur waktu dengan baik, melakukan kegiatan belajar sendiri/ kelompok, mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan, melakukan interaksi sosial (Wawancara, survey, observasi, dll).

1. **Keuntungan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning)***

Meningkatkan Motivasi belajar peserta didik untuk belajar,mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting,dan mereka perlu untuk dihargai,Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah,Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.Meningkatkan kolaborasi,Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.

Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek,dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas,Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata. Melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukan pengetahuan yang dimiliki,kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata,Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan,sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

1. **Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning)***

Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah,Membutuhkan biaya yang cukup banyak,Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional,di mana instruktur memegang peran utama di kelas,Banyaknya peralatan yang harus di sediakan,Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan,Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok, Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Untuk mengatasi kelemahan dari pembelajaran berbasis proyek di atas seorang pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah,membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek,meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar,memilih lokasi penelitian yang mudah di jangkau sehingga tidak mudah membutuhkan banyak waktu dan biaya,menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek ini juga menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti kolaborasi dan refleksi. Menurut studi penelitian, Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka,sering menyebabkan absensi berkurang dan lebih sedikit masalah disiplin di keals. Siswa juga menjadi lebih percaya diri berbicara dengan kelompok orang lain,termasuk orang dewasa.

Pelajaran berbasis proyek juga meningkatkan antusiasme untuk belajar. Ketika anak-anak bersemangat dan antusiasme untuk belajar . ketika anak-anak bersemangat dan antusias tentang apa yang mereka pelajari,mereka sering mendapatkan lebih banyak terlibat dalam subyek dan kemudian memperluas minat mereka untuk mata pelajaran lainnya. Antusias peserta didik cenderung untuk mempertahankan apa yang mereka pelajari,bukan melupakannya secepat mereka telah lulus tes.

<http://erwanherwandy.blogspot.com/2013/09/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

1. **Hasil Belajar**

 Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh secara komprehensif sehingga menunjukkan perubahan tingkah laku seperti contoh di atas. Aspek perilaku keseluruhan dari tujuan pembelajaran menurut Benyamin Bloom 1956 (dalam Sri Anitah W, dkk. 2008: 2.19) yang dapat menunjukkan gambaran hasil belajar, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Romizoswki 1982 (dalam Sri Anitah W, dkk. 2008: 2.19) menyebutkan dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu:

1. Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis;
2. Keterampilan psikomotorik berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual;
3. Keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan *self control*;
4. Keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.

 Gagne 1979 (dalam Sri Anitah W, dkk. 2008: 2.19) menyebutkan ada lima tipe hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa, yaitu:

1. *Motor skills;*
2. *Verbal information;*
3. *Intelectual skills;*
4. *Attitudes;*
5. *Cognitive strategies*

 Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk ke pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

1. Informasi Verbal

 Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

1. Keterampilan Intelektual

 Keterampilan Intelektualn yaitu pengetahuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.

1. Strategi Kognitif

 Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.

1. Keterampilan Motorik

 Keterampilan Motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dan urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

1. Sikap

 Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

 Seperti telah dikemukakan di atas bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan secara seksama supaya perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh siswa. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.

 Untuk melihat hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah pada siswa Sekolah Dasar, dapat dikaji proses maupun hasil berdasarkan:

1. Kemampuan membaca, mengamati dan atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan;
2. Kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca, diamati dan atau didengar;
3. Kemampuan mengorganisasi hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan;
4. Kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh.

 Menurut Dimyati dan Mudjiono (dalam http://www.sarjanaku.com /2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html), yaitu:

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

 Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

 Menurut Oemar Hamalik (dalam [http://www.sarjanaku.com/2011/03 /pengertian-definisi-hasil-belajar.html](http://www.sarjanaku.com/2011/03%20/pengertian-definisi-hasil-belajar.html)) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

 Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (dalam [http://www.sarjanaku.com/2011 /03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html](http://www.sarjanaku.com/2011%20/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html)) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

 Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

1. Ranah Afektif

 Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks n

1. Ranah Psikomotor

 Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

 Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

 Beberapa indikator dan kemungkinan cara mengungkapkan ketiga katagori ranah menurut Bloom (dalam Prof. Dr. H. Abin Syamsuddin Makmun, M.A. 2005: 167-168) secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

 **Indikator dan kemungkinan hasil belajar menurut Bloom**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Hasil Belajar** | **Indikator-indikator** | **Cara Pengukuran** |
| 1. Kognitif
2. Pengamatan/perseptual
3. Hafalan/ingatan
4. Pengertian/pemahaman
5. Aplikasi/penggunaan
6. Analisis
7. Sintesis
8. Evaluasi
 | 1. Dapat menunjukkan/membandungkan/ menghubungkan
2. Dapat menyebutkan/ menunjukkan lagi
3. Dapat menjelaskan/ mendefinisikan dengan kata-kata sendiri
4. Dapat memberikan contoh/menggunakan dengan tepat/memecahkan masalah
5. Dapat menguraikan/ mengkasifikasikan.
6. Dapat menghubungkan/ menyimpulkan/menggeneralisasikan
7. Dapat menginterpretasi-kan/memberikan kritik/memberikan pertimbangan/penilaian
 | 1. Tugas/tes/observasi
2. Pertanyaan/soalan
3. Tes/tugas
4. Tugas/persoalan/tes/tugas
5. Tugas/persoalan/tes
6. Tugas/persoalan/tes
7. Tugas/persoalan/tes
 |
| 1. Afektif
2. Penerimaan
3. Sambutan
4. Penghargaan/apresiasi
5. Internalisasi/pendalaman
6. Karakterisasi/penghayatan
 | 1. Bersikap menerima/ menyetujui atau sebaliknya
2. Bersedia terlibat/partisi-pasi/memanfaatkan atau sebaliknya
3. Memandang penting/ber-nilai/befaedah/indah/harmonis/kagum atau sebaliknya
4. Mengakui/mempercayai/meyakinkan atau sebaliknya.
5. Melembagakan/membiasakan/menjelmakan dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari
 | 1. Pertanyaan/tes/skala sikap
2. Tugas/observasi/tes
3. Skala penilaian/tugas/observasi
4. Skala sikap/tugas expresif/proyektif
5. Observasi/tugas expresif/proyektif.
 |
| 1. Psikomotorik
2. Keterampilan bergerak/bertindak
3. Keterampilan ekspresi verbal dan nonverbal
 | 1. Koordinasi mata, tangan dan kaki
2. Gerak, mimik, ucapan
 | 1. Tugas/observasi/tes tindakan
2. Tugas/observasites/tindakan
 |

 Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

 Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikatagorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat ecara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

1. **Pembelajaran Tematik**
	* 1. **Pengertian Pembelajaran tematik**

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran tepadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983).Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

* 1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
	2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama;
	3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
	4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
	5. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
	6. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain;
	7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkaan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.
		1. **Hakikat Pembelajaran Tematik**

Belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan yang terjadi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan pengetahuan. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. image\_thumb

 Belajar bermakna (meaningfull learning) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Dahulu siswa ”diberi” tahu, sekarang siswa ”mencari” tahu. Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi pembelajaran bermakna maka guru harus selalu berusaha menciptakan aktivitas siswa untuk selalu mencari tahu. Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan. Untuk lebih jelasnya, silahkan baca juga, artikel yang berhubungan dengan Artikel Hakikat Pembelajaran Tematik, antara lain : Hakikat Pembelajaran Tematik Penilaian otentik (Authentic assessment) pada pembelajaran tematik. Langkah-langkah penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik.... Baca Selengkapnya di : <http://www.m-edukasi.web.id/2014/08/hakikat-pembelajaran-tematik.html>

* + 1. **Landasan Pembelajaran Tematik**

Landasan filosofis dalam [pembelajaran tematik](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/) sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (a) progresivisme, (b) konstruktivisme, dan (c) humanisme.

1. Aliran progresivismeyang memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.
2. [Aliran konstruktivisme](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/20/teori-belajar-konstruktivisme/) yang melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.
3. [Aliran humanisme](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/psikologi-humanistik/) yang melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

 [Landasan psikologis](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/30/kontribusi-psikologi-terhadap-pendidikan/)**.** Dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

Landasan yuridis.Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

* + 1. **Arti Penting Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh [Psikologi Gestalt](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/23/pendekatan-konseling-gestalt/), termasuk [Piaget](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/31/perkembangan-kognitif/) yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan ([holistik](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/26/pendidikan-holistik/)).

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu: (1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. (4) Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

* + 1. **Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran, [pembelajaran tematik](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/) memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. *Berpusat pada siswa.* Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
2. *Memberikan pengalaman langsung,* Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
3. *Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas.* Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
4. *Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran.* Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bersifat *fleksibel.* Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
	* 1. **Implikasi Pembelajaran Tematik**

Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai berbagai implikasi yang mencakup:

1. Implikasi bagi guru, Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.
2. Implikasi bagi siswa: (a)  Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya; dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal, (b) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.
3. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media: (a) Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar. (b)  Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*). (c) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.(d) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.
4. Implikasi terhadap Pengaturan ruangan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi: ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan, susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet, kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar, alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.
5. Implikasi terhadap Pemilihan metode. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-

cakap.

* + 1. **Manfaat Pembelajaran Tematik**

Pada pembelajaran di SD/MI dan sederajat, Kurikulum 2013 menyarankan keutamaan penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu (PTP) atau pembelajaran tematik integratif. Mengapa demikian? Tentunya ada banyak manfaat yang dapat diraih oleh pembelajaran yang mengimplementasikan model pembelajaran ini. Berikut beberapa di antaranya:

### Melalui penerapan model pembelajaran tematik terpadu (PTP) maka akan tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

### Suasana kelas memungkinkan semua orang yang ada di dalamnya (utamanya siswa dan guru) akan mempunyai perasaan bersedia menanggung resiko bersama-sama. Contohnya saja, semua orang yang ada di dalam kelas akan berusaha menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang bahkan berupa pertanyaan yang tidak semestinya atau tidak benar tanpa harus menyinggung perasaan sang penanya. Prosedur-prosedur kerja keseharian, memastikan bahwa semua jadwal dapat diprediksi, dan terdapat jaminan bahwa siswa akan merasa aman saat berada di kelas maupun  di luar kelas.  Keterampilan hidup yang dipelajari dapat dikenali, didiskusikan dan dipraktikkan oleh siswa dengan interaksi yang tepat dan dengan perasaan senang di dalam komunitasnya di ruang kelas.

### Penerapan Pembelajaran Tematik Teerpadu (PTP) mendorong siswa untuk belajar memecahkan masalah sosial dan saling menghargai

Di dalam kehidupan mereka nanti pada saat bermasyarakat di usia dewasanya, siswa-siswa kelas rendah sangat perlu untuk menguasai berbagai keterampilan sosial. Mereka harus mampu dan mempuanyai keterampilan bekerjasama di dalam kelompoknya, melakukan kolaborasi dengan berbagai rekan kerja atau siapa saja, belajar berada di dalam kelompok, dan kemampuan memecahkan konflik di antara anggota kelompok yang selanjutnya akan mendodong mereka untuk dapat memecahkan masalah sosial di sekitarnya dengan tetap saling menghargai.

### Lingkungan belajar yang ramah pada pendekatan pembelajaran terpadu tematik memberikan peluang sebesar-besarnya bagi siswa untuk belajar dengan lebih baik

Di dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tematik terpadu, guru harus dapat menggunakan seoptimal mungkin semua lingkungan belajar yang ada di sekitar. Optimalisasi lingkungan belajar akan menciptakan kelas menjadi tempat yang ramah otak untuk pembelajaran. Dengan cara ini, maka guru telah memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi semua siswa untuk mengeksplorasi materi ajar secara luas dan mendalam, kemudian melibatkan mereka secara langsung dalam aktivitas belajar-mengajar.

### Kecepatan proses pengolahan informasioleh siswa melalui pembelajaran tematik terpadu

Siswa, melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu akan membuat mereka secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi yang disediakan. Proses pengolahan informasi oleh siswa ini tentu tidak hanya dalam hal kuantitas, tetapi yang penting juga adalah kualitasnya. Melalui pendekatan tematik terpadu dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi konsep-konsep baru dan membantu mereka agar siap mengembangkan pengetahuannya.

### Aplikasi materi pembelajaran langsung dalam konteks kehidupan sehari-hari (*real life situation*)

Beberapa waktu yang lalu santer dibicarakan tentang pembelajaran di kelas yang harus berangkat dari masalah nyata dari kehidupan sehari-hari siswa (*real life situation*) atau kontekstual. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang sangat bersesuaian dengan prinsip kontekstualitas pembelajaran di kelas ini. Pada model pembelajaran tematik terpadu, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru seharusnya akan dapat diaplikasikan langsung oleh siswa dalam konteks kehidupannya sehari-hari.

### Model Pembelajaran Tematik Terpadu Menganut Prinsip *Mastery Learning* (Belajar Tuntas)

Di kelas siapapun guru pasti maklum betul bahwa kecepatan belajar siswa sangatlah variatif dan beragam. Hal ini harus diakomodasi oleh guru sehingga semua siswanya memperoleh kesempatan untuk menguasai materi ajar. Dalam model pembelajaran tematik terpadu, siswa-siswa yang relatif mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan program belajar dimungkinkan untuk mengejar ketertinggalanya dengan dibantu oleh guru melalui pemberian bimbingan khusus dan penerapan prinsip belajar tuntas. Selanjutnya, dengan program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.

* + 1. **Rambu- rambu Pembelajaran Tematik**

Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan**,**Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester,Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri,Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri,Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral**.** Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan, dan daerah setempat.

**Sumber:** Diambil dari: Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang.

1. **Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kurikulum 2013**
2. **Konsep Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembejaran yang secara sengajamengaitkan beberapa ospek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran dengan adanya pemaduan itu,peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

Makna pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran unutuk memberikan pengalaman yang yang bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna pada pembelajaran tematik terpadu artiny,peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain,yang sudah mereka pahami.

1. **Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

PembelajaranTematik Terpadu  dikembangkan   selain   untuk   mencapai   tujuan  pembalajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

1. Meningkatkan       pemahaman       konsep    yang    dipelajarinya    secara    lebih bermakna
2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan nformasi
3. Menumbuhkembangkan   sikap   positif,   kebiasaan   baik,   dan   nilai-nilai   luhur yang diperlukan dalam kehidupan
4. Menumbuhkembangkan   keterampilan   sosial   seperti   kerja   sama,   toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain
5. Meningkatkan minat dalam belajar
6. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya
7. **Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa macam karakteristik,diantaranya (panduan pengembangan pembelajaran Tematik Terpadu Depdiknas,2004).

1. Berpusat pada peserta didik
2. Memberi pengalaman langsung pada peserta didik
3. Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari  berbagai mata pelajaran  dalam  suatu  proses pembelajaran
5. Bersifat luwes.
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
7. Holistik, artinya   suatu   peristiwa  yang   menjadi    pusat   perhatian   dalam  pembelajaran     Tematik    Terpadu    diamati  dan   dikaji  dari  beberapa   mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
8. Bermakna,artinya  pengkajian  suatu fenomena dari  berbagai macam  aspek memungkinkan terbentuknya semacam jalinan skemata yang dimiliki peserta didik.
9. Otentik,artinya   informasi  dan pengetahuan   yang  diperoleh  sifatnya  menjadi otentik.
10. Aktif,artinya pesrta didik perlu terlibat langsung dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan,pelaksanaan hingga proses penilaian.
11. .Wujud lain dari implementasi Tematik Terpadu yang bertolak dari  tema.
12. **Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Objek   dalam   penilaian   pembelajaran   terpadu   mencakup   penilaian   terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.  Penilaian proses belajar   adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap     hasil-hasil  belajar   yang   dicapai   dengan    menggunakan  kriteria tertentu. Hasil belajar tersebut pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu dengan lainnya, hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar.

1. **Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu:**

Kompetensi Inti (KI) dan  Kompetensi  Dasar (KD) yang tersusun   secara Tematik Terpadu di dalam kurikulum 2013 adalah mata pelajaran  IPA dan IPS, keberhasilan  pelaksanaan  pembelajaran  Tematik  Terpadu bergantung   pada  kesesuaian  rencana  yang   dibuat   dengan   kondisi   dan   potensi   peserta  didik  (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan). Penentuan Tema Pembelajaran IPA/IPS Terpadu**,**Tidak terlalu   luas,   namun   dengan   mudah   dapat   digunakan   memadukan banyak banyak indikator**.** Tema harus bermakna artinya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus  memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya**,**Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak,Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peistiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.Tema  yang  dipilih hendaknya juga  mempertimbangkan  ketersediaan sumber belajar,Untuk menyusun perencanaan pembelajaran Tematik Terpadu perlu dilakukan langkah-langkah seperti berikut.

1. **Langkah-langkah perencanaan pembelajaran tematik terpadu seperti yang disajikan pada diagram di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:**

Menganalisis  KI dan KD mata pelajaran IPA atau IPS**,** menentukan Tema yang sesuai dengan konsep konsep yang ada dalam setiap nomor KD**,** IPA atau IPA**,** Penjabaran (perumusan) Kompetensi Dasar ke dalam indikator sesuai topik/tema**,** Membuat peta hubungan antar indikator dengan judul tema**,** Pengembangan Silabus**,** Menyusun RPP Tematik Terpadu.

1. **Model Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran Tematik Terpadu antar mata peserta didik Menurut Fogarty  dalam bukunya *How to   Integrate the   Curricula* (Fogarty,1991:XV).

Ada   sepuluh   macam model pembelajaran Tematik Terpadu, yaitu : 1) Model Terhubung  (*The Connected Model*), 2) Model Jaring Laba-Laba (*The Webbed Model*) 3)  Model   KeTematik   Terpaduan   (*The   Integrated   Model*),   4)  Model Sarang (The Nested Model), 5) Model Penggalan (*The Fragmented Model* ), 6) Model Terurut (*The Sequenced Model*), 7) Model Irisan   (*The Shared Model*), 8)  Model Galur (*The Threaded Model*), 9)  Model Celupan (*The Immersed Model*). Dan 10)  Model Jaringan Kerja (*The Networked  model)*

Sumber Dari:

 <http://suaidinmath.wordpress.com/2013/09/03/pembelajaran-tematik-terpadu-pada-kurikulum-2013/>

1. **Pengembangan Materi**
2. **Pembelajaran IPA**

 IPA merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam, sedangkan Sains merupakan bentuk pengindonesiaan kata bahasa Inggris “Science” yang artinya “Ilmu”. Dalam pengelompokkan Ilmu (Science), Ilmu dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu “social science” atau Ilmu-ilmu social dan “natural science” atau ilmu-ilmu ilmiah.

*Sciences* (Ilmu)

*Natural Science Social Science*

(ilmu-ilmu alamiah) (ilmu-ilmu sosial)

Misalnya: Biologi dan Fisika misalnya: sosiologi dan sejarah

**Gambar Bagan 2.1**

Dalam perkembangan selanjutnya “*natural science*” sering disingkat science saja. Karena itu kata science selanjutnya digunakan untuk ilmu-ilmu alamiah. Dalam bahasa Indonesia kata “*science*” kemudian di indonesiakan menjadi “sains” dan “sains” dan “teknologi”. Berdasarkan pemaparan di atas jelaskan bahwa kata “IPA” dan “Sains” merupakan padanan karenanya dalam pembahasan selanjutnya kedua kata tersebut sama-sama digunakan. Kini sudah jelas bahwa IPA atau Sains merupakan salah satu cabang ilmu yang focus pengkajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya. Namun apakah hakikat ipa sesungguhnya?

 Sebagai guru kita dituntut untuk mempunyai gambaran yang jelas dan tepat tentang apa itu IPA sebab keyakinan kita tentang IPA akan sangat berpengaruh terhadap bagaimana kita mengajarkan IPA. Seorang guru yang berpandangan bahwa IPA adalah sekumpulan konsep/pengetahuan tentang alam akan cenderung menekankan pada pemberian informasi agar siswa menguasai konsep-konsep tersebut. Sebaliknya seorang guru yang berpandangan bahwa IPA adalah kegiatan-kegiatan penelitian akan cenderung menekankan pada proses eksperimen dan eksplorasi. Kedua pandangan tersebut sesungguhnya tidak salah. IPA mencakup keduanya dan bahkan beberapa hal lainnya.

 Hidayatulloh (2006:12-13) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah yang meliputi penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan dengan demikian pembelajaran IPA menyangkut 2 dimensi yaitu proses dan hasil.

 Pengetahuan alam berasal dari kata *natural science*, yang artinya ilmu pengetahuan tentang alam atau ilmu pengetahuan yang mempelajari tantang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Bundu dalam Sujana (2009:3) mengemukakan beberapa pengertian tentang sains yaitu : (1) Sains merupakan sejumlah proses pengumpulan informasi secara sistematis tentang dunia sekitar. (2) Sains merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan tertentu. (3) Sains dicirikan oleh nilai-nilai dan sikap para ilmuwan menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan.

 Ilmu pengetahuan alam mencakup kegiatan penyelidikan atau penelitian yang diawali dengan kesadaran adanya masalah. Pada dasarnya seorang ilmuwan tentang alam adalah observer (pengamat). Ia akan mengemukakan hasil observasi ke dalam bentuk teori. Kemudian berdasarkan teori dibuat prediksi. Teori yang diperoleh dipegang secara tentatif yang siap ditinggalkan apabila fakta yang baru tidak sesuai dengan fakta lama atau tidak mendukung prediksi .

 Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa sains mencakup ranah proses, produk, sikap, nilai dan moral. Diharapkan dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat dikembangkan pengetahuan kognitif, apektif dan psikomotor siswa.

1. IPA sebagai Produk

 Apabila kita membicarakan tentang Pembelajaran IPA di sekolah, beberapa kata yang sering kali muncul mislanya “ materinya sulit”, “penguasaan siswa rendah”, atau “penting tetapi sulit”. Ungkapan seperti itu merujuk kepada materi pembelajaran IPA yang berisi sejumlah fakta, konsep, prinsip, hokum, dan teori. Memang benar bahwa IPA berisi hal-hal tersebut yang merupakan hasil (produk) penemuan para ilmuan sebelumnya. Dalam IPA kita memang mempelajari fakta, konsep, hukum, dan teori yang ditemukan atau dikemukakan oleh para ahli. Para ahli yang sebelumnya telah melakukan penyelidikan terhadap materi-materi IPA yang ada telah membantu kita utnuk menelitiny. Jika kita ingin memahami hal-hal tersebut kita tinggal membaca dan hasil-hasil (produk) pengkajian para ahli tersebut.

 Karena ilmu semakin berkembang, seberapapun hebatnya seseorang dalam menguasai ilmu dia akan tetap ketinggalan. Oleh karena hal lain yang harus dilakukan selain mempelajari ilmu sebagai produk adalah mempelajari sebagaimana cara mencari dan mengembangkan ilmu. Siswa harus diberi bekal bagaimana cara mencari ilmu sehingga kelak mereka bisa mencari, memilah, dan menemukan cara untuk mempelajari ilmu. Kini dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kita bisa mendapatkan sumber informasi yang hamper tidak terbatas jumlahnya. Dengan internet seseorng bisa mendapatkan hamper segala informasi yang diperlukan. Oleh karena itu hal penting yang harus dikuasai adalah bagaimana memilih dan memilah informasi yang tersedia.

1. IPA sebagai Proses

 Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa konsep-konsep yang tertulis di buku-buku adalah produk-produk yang telah dihasilkan oleh para ilmuan sebelumnya. Bagaimana para ilmuan itu bekerjasehingga bisa menghasilkan produk-produk tersebut? Ada suatu metode/cara tertentu yang digunakan ilmuan dalam menghasilkan ilmu yang disebut dengan metode ilmiah. Apabila kita ingin agar kelak siswa kita juga bisa mengembangkan ilmu seperti hanya para ilmuan, maka siswa harus menguasai (bukan sekedar mengetahui) kemampuan dasar bekerja ilmiah. Apa sajakan kemampuan-kemampuan dasar yang dimaksud? Yaitu sebagai berikut:

a). Mengamati

b).Menafsirkan

c).Membuat hipotesis

d).Merencanakan percobaan

e).Mengkomunikasikan

1. IPA Sebagai Sikap

 IPA bukan hanya sebagai produk dan proses, tetapi juga sikap. Dalam suatu usaha untuk menghasilkan karya ilmiah, seorang ilmuan selain bekerja dengan menggunakan metode ilmiah juga memiliki sikap ilmiah. Sikap ilmiah pada dasarnya terbentuk karena sifat IPA itu sendiri. Misalnya, dalam IPA kebenaran adalah suatu yang tentative (sementara). Sesuatu yang diyakini benar saat ini bisa saja ternyata salah dan perlu perbaikan di masa mendatang.

 Meskipun ilmuan harus percaya dengan hasil penelitian ilmiah, mereka juga harus menyadari bahwa kebenaran ilmu tidak bersifat mutlak. Karena kebenaran dalam IPA tidak bersifat mutlak, hal ini mengandung arti bahwa sekalipun pendapat kita benar, tidak berarti bahwa pandangan orang lain salah. Bisa jadi ada beberapa pandangan yang semuanya benar. Oleh karena itu sekalipun ilmuan harus kritis namun di sisi lain mereka juga harus terbuka dengan pandangan orang lain. Sikap yang objektif, jujur, kritis, bertanggung jawab, dan terbuka merupakan sikap-sikap ilmiah yang juga merupakan bagian dari IPA yang juga harus ditanam pada siswa.

1. IPA dan Teknologi

 Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menggunakan kata “sains” dan “teknologi”. Fokus utama sains (IPA) adalah untuk memahami alam, sedangkan teknologi adalah penggunaan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas untuk memecahkan masalahpraktis yang kita hadapi. Hal ini mengandung arti bahwa sains merupakan dasar-dasar untuk mengembangkan teknologi.

1. Tujuan Pembelajaran IPA

 Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu agar peserta didik memiliki sikap ilmiah yang diantaranya :

1. Objektif, membedakan fakta dari pendapat, tidak memihak suatu pandangan tanpa alasan faktual
2. Tidak tergesa-gesa dalam menarik kesimpulan
3. Terbuka terhadap kritik, saran, pandangan pembahasan
4. Kooperatif bekerja sama dalam suatu tim kerja
5. Selalu ingin tahu tentang apa, mengapa dan gejala-gejala yang dialami
6. Sikap mendahulukan bukti
7. Sikap luwes terhadap gagasan baru
8. Sikap merenung secara kritis
9. Sikap sayang terhadap mahluk hidup.

 Unsur tujuan dalam pembelajaran diletakkan pada tahap pertama karena tujuan merupakan rumusan atau pernyataan yang memberikan gambaran keinginan atau harapan yang terukur dan operasional yang harus dicapai setelah pembelajaran selesai. Secara garis besarnya dapat disimpulkan sesuai dengan UU

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

1. **Lingkungan**

Pengertian dari lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar atau sekitar makhluk hidup, para ahli lingkungan memberikan definisi bahwa lingkungan (*enviroment* atau habitat) adalah suatu sistem yang kompleksdimana berbagai faktor berpengaruh timbal-balik satu sama lain dan dengan masyarakat tumbuh-tumbuhan. Menurut *Ensiklopedia* kehutanan menyebutkan bahwa lingkungan adalah jumlah total dari faktor-faktor non genetik yang mempengaruhi pertumbuhan dan reproduksi pohon. Ini mencakup hal yang sangat luas, seperti tanah, kelembaban, cuaca, pengaruh hama dan penyakit, dan kadang-kadang intervensi manusia.

Kepentingan berpengaruh faktor-faktor lingkungan terhadap masyarakat tumbuhan berbeda-beda pada saat yang berlainan. Suatu faktor atau beberapa faktor dikatakan penting apabila pada suatu waktu tertentu faktor atau faktor-faktor itu sangat mempengaruhi hidup dan tumbuhnya tumbuh-tumbuhan, karena dapat pada taraf minimal, maximal atau optimal, menurut batas-batas toleransi dari tumbuh- tumbuhan atau masyarakat masing-masing.

* + 1. Komponen biotik (Komponen makhluk hidup), misalnya binatang, tumbuh-tumbuhan, dan mikroba.
		2. Komponen abiotik (Komponen bebda mati), misalnya, air, udara, tanah,dan energi.

**Tabel 2.2**

**Beberapa faktor Lingkungan yang terpenting**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Faktor Lingkungan** | **Aspek-Aspek Penting** |
| **A** | **Faktor Abiotik** |  |
| ***I*** | ***Faktor-Faktor Iklim :*** |  |
| 1 | Cahaya | Intensitas, Kualitas, Lama dan Periodisitas |
| 2 | Suhu | Derajat, Lama dan Periodisitas. |
| 3 | Curah Hujan | Kuantitas dan Intensitas, Frekwensi, Distribusi dan Musim |
| 4 | Kelembaban Udara | Kelembaban Nisbi, Tekanan Uap dan Defisit tekanan uap. |
| 5 | Angin | Kecepatan, Kekuatan dan Arah, Frekwensi dan Jenis |
| 6 | Gas Udara | Oksigen, Karbondioksida, gas-gas lain |
| ***II*** | ***Faktor-Faktor Geografis*** |  |
|  | Letak Geografis | Derajat lintang (Latitude), Derajat Bujur (Longitude), Pulau atau Benua, Jarak dari panti |
|  | Topografi | Lereng, Derajat dan Arah, Letak tinggi dari permukaan laut (Altitude), Bentuk Lapang. |
|  | Geologi | Sejarah Geologi, Batuan dan Bahan Induk |
|  | Vulkanisme | Pengaruh panas, mekanis dan kimia |
| ***III*** | ***Faktor-Faktor Edafis*** |  |
|  | Jenis Tanah |  |
|  | Sifat –Sifat Fisik | Profil, struktur, tekstur, aerasi, porosistas dan bulk density, kadar air, permeabilias, drainase, infiltrasi, suhu |
|  | Sifat –Sifat Kimia | pH, Mineral tanah, Senyawa organik tanah, Sifat Base excange |
|  | Sifat –Sifat Biologi | Bahan Organik, Humus dan serasah, flora tanah, jamur, bakteri, fauna tanah, cacing, rayap. |

Di Unduh Dari: <http://pengertian-definisi.blogspot.com/2011/10/lingkungan.html>

1. **Pengertian Media Poster**

Poster adalah pengumuman atau iklan berbentuk gambar atau tulisan yang ditempelkan di dinding, tembok, atau tempat-tempat umum yang strategis agar mudah diketahui banyak orang. Dalam pengertian yang lain, poster adalah ajakan atau imbauan untuk melakukan sesuatu. Jadi, sebuah poster berisi imbauan yang biasanya disertai gambar berwarna yang mudah diingat.

 Poster dibuat bertujuan untuk menarik perhatian banyak orang berpartisipasi memenuhi imbauan yang disampaikan dalam poster. Ukuran poster biasanya sekitar 50 x 60 cm. Oleh karena ukurannya yang terbatas, maka tema dalam poster tidak terlalu banyak, minimal dalam satu poster hanya boleh terdapat satu tema. Tujuan poster adalah untuk mengingatkan kembali dan mengarahkan pembaca ke arah tindakan tertentu.

Berdasarkan keperluannya, jenis poster dibagi menjadi enam, yaitu poster kegiatan ilmiah, poster niaga, poster hiburan atau pertunjukan, poster semboyan suatu daerah. Untuk membuat poster yang baik dan menarik, penting diperhatikan langkah-langkah membuat poster berikut ini:

1. Menentukan topik dan tujuan yang diposterkan
2. Merumuskan pesan atau amanat yang akan disampaikan
3. Merumuskan kalimat yang singkat, menarik, padat, dan jelas sehingga apabila dibaca orang mudah dimengerti.
4. Menggunakan kalimat yang persuasif, bersifat membujuk, dan mewakili daya sugesti sehingga mudah memengaruhi banyak orang.
5. Menggunakan gambar pendukung tema dengan warna-warna tampilan yang menarik dan sesuai komposisinya.
6. Menggunakan media yang tepat, misalnya kain rentang, papan yang luas, seng, atau lain-lain. <http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-poster-apa-itu-poster.html>
7. **Karakteristik Materi dan Bahan Ajar**
	* + 1. **Keluasan dan Kedalaman Materi**

*Project Based Learning*merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *Project Based Learning*bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. Definisi secara lebih komperehensif tentang *Project Based Learning*menurut *The George Lucas Educational Foundation*(2005) adalah sebagai berikut :

  *Project-based learning is curriculum fueled and standards based. Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya standar isi dalam kurikulumnya. Melalui *Project Based Learning,*proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*aguiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen mayor sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah displin yang sedang dikajinya *(The George Lucas Educational Foundation*: 2005).

   *Project-based  Learning*adalah model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*). Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka *Project Based Learning*memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Hal ini memungkinkan setiap peserta didik pada akhirnya mampu menjawab pertanyaan penuntun *(The George Lucas Educational Foundation*: 2005).

   *Project-based learning asks students to investigate issues and topics addressing real-world problems while integrating subjects across the curriculum. Project Based Leraning*merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut peserta didik membuat “jembatan” yang menghubungkan antar berbagai subjek materi. Melalui jalan ini, peserta didik dapat melihat pengetahuan secara holistik. Lebih daripada itu, *Project Based Learning*merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik *(The George Lucas Educational Foundation*: 2005).

 *Project-based learning is a method that fosters abstract, intellectual tasks to explore complex issues. Project Based Learning*merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan pemahaman. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna. *(The George Lucas Educational Foundation*: 2005).

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek didukung teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa struktur dasar suatu kegiatan terdiri atas tujuan yang ingin dicapai sebagai subyek yang berada di dalam konteks suatu masyarakat di mana pekerjaan itu dilakukan dengan perantaraan alat-alat, peraturan kerja, pembagian tugas dalam penerapan di kelas bertumpupada kegiatan aktif dalam bentuk melakukan suatu (doing) daripada kegiatan pasif “menerima” transfer pengetahuan dari pengajar.

 Di unduh dari alerieducation.blogspot.com/2012/03/project-based-learning.html

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingka laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton (dalam Usman, 2000: 5). bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggungjawab moral yang cukup berat. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegangn peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Usman, 2000: 4).

Sedangkan menurut buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam, proses belajar mengajar dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi program tindak lanjut (dalam Suryabrata, 1997: 18).

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar IPA meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran IPA.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101875 Batang Kuis pada tema peduli terhadap makhluk hidup. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui perbedaan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran project based learning dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran project based learning pada tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD Negeri 101875 Batang Kuis.

 Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan di kelas IV SD Negeri 101875 Batang kuis. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 23 orang siswa kelas IV SD Negeri No.101875 Batang Kuis pada tahun ajaran 2012/2013, dimana kegiatan dilakukan saat pembelajara berlangsung. Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini penulis melakukan observasi. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif yang dilihat dari berapa persen tingkat keberhasilan yang dicapai dan perubahan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran. Berdasarkan analisis data siklus I dianalisis terdapat 19 orang (82,6%) siswa yang hasil belajarnya tergolong rendah dan 4 orang (17,4%) siswa yang hasil belajarnya tergolong cukup. Dengan keberhasilan secara klasikal adalah 0%. Setelah pelaksanaan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* diperoleh 4 orang (17,4%) siswa yang hasil belajarnya tergolong cukup dan 19 orang (82,6%) siswa yang hasil belajarnya tergolong tinggi. Dengan keberhasilan secara klasikal sebanyak 19 orang (82%).

Dengan demikian maka dapat dikatakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101875 Batang Kuis pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan. Disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran project based learning dalam menyampaikan materi.

Metode *Project based learning* tepat digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013, yang menuntut pola pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif. Melalui pembelajaran menggunakan metode *project based learning* akan menambah pengetahuan siswa melalui lingkungan sekitar. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kurikulum 2013 karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Metode *project based learning* merupakan metode pengajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif menggunakan proses mentalnya untuk menentukan alternatif metode yang dapat dipilih dalam pengajaran di SD mengingat diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk menemukan suatu konsep melalui pengujian atau penemuan secara langsung. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peserta didik pada temaPeduli Terhadap Makhluk Hidup subtema Ayo Cintai Lingkungan pada siswa kelas IV SDN Belendung IV.

<http://digilib.unimed.ac.id/meningkatkan-kreativitas-belajar-dengan-menggunakan-model-pembelajaran-project-based-learning-pada-mata-pelajaran-ipa-di-kelas-iv-sd-negeri-101875-batang-kuis-ta-20122013-30388.html>

* + - 1. **Standar Kompetensi Lulusan,Kompetensi Inti,Kompetensi Dasar**

**Indikator Pencapaian,dan Ruang lingkup pembelajaran**

Kurikulum 2013 tentunya berbeda dengan kurikulum KTSP hal tersebut di perlihatkan juga pada Standar Kompetensi dan Lulusan (SKL) dan Kompetensi inti (KI). Kompetensi inti merupakan pembaharuan dari Standar Kompetensi pada Kurikulum KTSP.

**Tabel 2.3**

**Standar Kompetensi Lulusan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Domain | SD | SMP | SMA/SMK |
| SIKAP | * Menerima,Menjalankan,Menghargai,dan Mengamalkan.
* Pribadi yang beriman,berakhlak mulia,percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial,alam sekitar,serta dunia dan peradabannya.
 |
| KETERAMPILAN | * Menerima,menanya,mencoba,mengolah,menyaji,menalar,dan mencipta.
* Pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.
 |
| PENGETAHUAN | * Mengetahui,memahami,menerapkan,menganalisa,dan mengevaluasi.
* Pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan,teknologi,seni budaya dan berwawasan kemanusiaan,kebangsaan

Kenegaraan dan peradaban. |

**Tabel 2.4**

**Kompetensi Inti Kelas IV**

|  |
| --- |
| * + - * 1. Menerima,menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 |
| * + - * 1. Memiliki perilaku jujur,disiplin,tanggung jawab,santun,peduli,dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,teman,guru,dan tetangganya.
 |
| * + - * 1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya,dan benda-benda yang dijumpainya di rumah,sekolah,dan tempat bermain.
 |
| * + - * 1. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas,sistematis,dan logis,dalam karya yang estetis,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.
 |

**Tabel 2.5**

 **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA Kelas IV**

|  |  |
| --- | --- |
| **KOMPETENSI INTI** | **KOMPETENSI DASAR** |
| 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
 | * 1. Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya
 |
| 1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
 | * 1. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi
	2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok
 |
| 1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
 | * 1. Menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya
	2. Mendeskripsikan daur hidup beberapa jenis mahluk hidup
	3. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui pengamatan, serta mendeskripsikan penerapanya dalam kehidupan sehari-hari
	4. Membedakan berbagai bentuk energi melalui pengamatan dan mendeskripsikan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari
	5. Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera pendengaran
	6. Memahami sifat-sifat cahaya melalui pengamatan dan mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
	7. Mendeskrisikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
 |

**Tabel 2.6**

**Ruang lingkup Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Pembelajaran | Kompetensi Yang Dikembangkan |
| Pembelajaran 1 | * Menceritakan Pengalaman tentang cinta lingkungan
* Menjawab Pertanyaan tentang teks
* Mengidentifikasi tumbuhan dan hewan yang terawat dan tidak terawat
* Berkreasi membuat poster
 | Sikap* Teliti,peduli lingkungan,

tanggung jawab,kreatif,percaya diriKeterampilan* Berkomunikasi,membuat poster

Pengetahuan* Pembuatan kompas,poster,ciri tanaman dan hewan yang terwat dan tidak terawat
* Pengetahuan
* Pembuatan kompos,poster,ciri tanaman dan hewan yang terawat dan tidak terawat
 |
| Pembelajaran 2 | * Berkreasi membuat kolase
* Mengenal cara peduli lingkungan
* Bereksplorasi dengan pecahan dengan metode pemecahan masalah
 | Sikap:* Teliti,tekun,rasa ingin tahu percaya diri

Keterampilan:* Memecahakan masalah,membuat kolase

Pengetahuan:* Pecahan,jenis sampah,contoh sikap peduli lingkungan
 |
| Pembelajaran 3 | * Menulis cerita petualangan
* Mengenal tanaman obat
* Mendiskusikan cara mencintai lingkungan
 | Sikap:* Percaya diri,rasa ingin tahu,kerja sama

Keterampilan:* Membuat kreasi kolkase dan kerja ilmiah

Pengetahuan:* Apotek hidup,pembuatan kolase,dan cara merawat tanaman/hewan
 |
| Pembelajaran 4 | * Menayinyikan lagu Nasional “ku lihat ibu pertiwi” dengan solmisasi
* Menyusun menu gizi seimbang
* Bereksplorasi dengan pecahan dengan metode pemecahan masalah
 | Sikap:* Teliti,tekun,disiplin,dan kerjasama

Keterampilan:* Menyanyi,memecahkan masalah,dan mendesain

Pengetahuan:* Makna lagu,solmisasi,pecahan senilai,dan piramida
 |
| Pembelajaran 5 | * Memilah kosa kota baku,dan tidak baku
* Menulis pengalaman pribadi
* Mendiskusikan isi teks
* Mecontohkan perilaku peduli lingkungan
* Bereksplorasi dengan pecahan dengan metode pemecahan masalah
 | Sikap:* Peduli,kerjasama,dan percaya diri

Keterampilan:* Mengolah informasi,menulis,

memecahkan masalah,dan berinteraksi sosialPengetahuan:* Kosakata baku,cerita pengalaman,pecahan senilai,dan peduli lingkungan
 |
| Pembelajaran 6 | * Mempraktikan gerak dasar atletik lari
* Evaluasi Pembelajaran 1-6
 | Sikap:* Cermat,tekun dan disiplin

Keterampilan:* Berlari,melompat dan menganalisis

Pengetahuan:* Gerak atletik dasar,dan mengulangi pembelajaran
 |

Subtema 3 Ayo Cintai Lingkungan terdapat 6 fokus pembelajaran. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian sesuai dengan fokus pembelajaran 1. Hasil penelitian subtema 3 buku guru dan buku siswa dengan kurikulum 2013 menunjukkan banyak perbedaan dalam pembahansan buku tersebut.

 Pembelajaran 1 Bahasa Indonesia KD 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tantang gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilih kosakata baku dan KD 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya dalam

Bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilih kosakata baku, dalam fokus pembelajaran Bahasa Indonesia buku guru dan buku siswa belum menjelaskan materipembelajaran sesuai KD. IPA KD 3.1 Menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya dan KD 4.1 Menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya, dalam fokus pembelajaran IPA buku guru dan buku siswa sudah

menjelaskan materi pembelajaran sesuai KD. PPKn KD 3.2.

kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat dan KD 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, dalam fokus pembelajaran PPKn buku guru belum membahas materi pembelajaran sesuai KD sedangkan dalam buku siswa sudah menjelaskan materi

pembelajaran sesuai KD.

* + - 1. **Bahan dan Media Pembelajaran**

Menurut National Centre for Competency Based Training (2007), [pengertian bahan ajar](http://www.kajianteori.com/2014/02/pengertian-bahan-ajar-menurut-ahli.html) adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar. Menurut Panen (2001) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Andi,2011:16).

. Bahan merupakan perangkat lunak yang mengandung pesan‑pesan belajar, yang biasanya disajikan menggunakan peralatan tertentu. Contonya: buku teks, modul, transparansi (OHT), kaset program audio, kaset program video, pro­gram slide, film. Bahan yang digunakan dalam pembelajaran dan penelitian ini adalah :

1. Buku Guru Tematik SD Kelas IV Tema 3 : Peduli Terhadap makhluk Hidup
2. Buku Siswa Tematik SD Kelas IV Tema3 : Peduli Terhadap makhluk Hidup
3. Buku Paket Tematik Kurikulum 2013
4. LKS

Secara Makna umum media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasamya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Kalau kita amati lebih cermat lagi, pada mulanya media pembelajaran hanyalah dianggap sebagai alat untuk membantu guru dalam kegiatan mengajar (*teaching aids*). Alat bantu mengajar yang mula‑mula digunakan adalah alat bantu visual seperti gambar, model, grafis atau benda nyata lain. Alat‑alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar.

Peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang , melainkan juga sumber‑sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa kita.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajran dengan tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema Ayo Cintai Lingkungan yaitu media yang sederhana dan berada diruangan kelas dan di luar kelas, misalnya :

1. Buku Cerita
2. Gambar Tumbuhan dan Hewan
3. Media poster
4. Lingkungan yang berada di luar sekolah (Tumbuhan dan Hewan)
5. Kertas karton,kertas hvs dll
6. Spidol, papan tulis

Di unduh dari: <http://www.kajianteori.com/2014/02/pengertian-bahan-ajar-menurut-ahli.html>

* + - 1. **Strategi Pembelajaran**

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2008: 99). Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakekatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai “*a plan, method,* *or series of activities designed to achieves a particular educational goal*“ (J. R. David, 1976). Demikian juga halnya dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai secara optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai.

 Menurut Uno (2008: 3), Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *discovery learning.* Model dan metode ini lebih mengutamakan pengalaman belajar peserta didik, yakni melalui belajar yang menyenangkan tanpa tekanan dan ketakutan, tetapi tetap bermakna bagi peserta didik. Dalam menanamkan konsep atau pengetahuan dan keterampilan, peserta didik tidak harus diberi latihan hafalan berulang-ulang (*drill*), tetapi ia belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami. Strategi pembelajaran pada peneltian ini adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis KI dan KD mata pelajaran IPA; (2) Menentukan Tema yang sesuai dengan konsep konsep yang ada dalam setiap nomor KD IPA; (3) Penjabaran (perumusan) Kompetensi Dasar ke dalam indikator sesuai topik/tema; (4) Membuat peta hubungan antar indikator dengan judul tema; (5) Pengembangan Silabus; (5) Menyusun RPP Tematik Terpadu; (6) Evaluasi.

* + - 1. **Evaluasi Pembelajaran**

 Evaluasi yang dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *evaluation* secara umum pengertian evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Dalam pengertian yang lain, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Wrightstone,dkk (1956) yang mengemukakan bahwa pengertian evaluasi adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapka.

Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi. Sebagai contoh evaluasi proyek, kriterianya adalah tujuan dan pembangunan proyek tersebut, apakah tercapai atau tidak, apakah sesuai dengan rencana atau tidak, jika tidak mengapa terjadi demikian, dan langkah-langkah apa yang perlu ditempuh selanjutnya.

Hasil dari kegiatan evaluasi adalah bersifat kualitatif. Sudjiono (1996) mengemukakan bahwa pengertian evaluasi adalah interprestasi atau penafsiran yang bersumber pada data kualitatif, sedangkan data kuantitatif merupakan hasil dari pengukuran.

Proses evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Walaupun tidak selalu sama, tetapi yang lebih penting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri. Menurut Umar, Husein (2002) mengemukakan tahapan evaluasi yang sifatnya umum diantaranya adalah:

1. Menentukan apa yang akan dievaluasi.Dalam bidang apapun, apa saja yang dapat dievaluasi, dapat mengacu pada suatu program kerja. Di sana banyak terdapat aspek-aspek yang sekiranya dapat dan perlu dievaluasi. Tetapi, umumnya yang diprioritaskan untuk dievaluasi adalah hal-hal yang menjadi *key-success factors*-nya
2. Merancang (desain) kegiatan evaluasi. Sebelum evaluasi dilakukan, harus ditentukan terlebih dahulu desain evaluasinya agar data apa saja yang dibutuhkan, tahapan-tahapan kerja apa saja yang dilalui, siapa saja yang akan dilibatkan, serta apa saja yang akan dihasilkan menjadi jelas.
3. Pengumpulan data. Berdasarkan desain yang telah disiapkan, pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien, yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.
4. Pengolahan dan analisis data. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah untuk dikelompokkan agar mudah dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan fakta yang dapat dipercaya. Selanjutnya, dibandingkan antara Fakta dan harapan/rencana untuk menghasilkan gap. Besar gap akan disesuaikan dengan tolok ukur tertentu sebagai hasil evaluasinya.
5. Pelaporan hasil evaluasi**.**Agar hasil evaluasi dapat dimanfatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hendaknya hasil evaluasi didokumentasikan secara tertulis.